

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dari suatu usaha dasar yang secara sengaja mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang untuk mengaktualkan potensi kemampuan keimanan (tauhid), ilmu (akal), kemampuan memikul Amanah dan tanggungjawab, serta potensi berkomunikasi melalui bahasa agar menjadi muslim yang bertaqwa kepada Tuhan SWT. Karena merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia, maka pendidikan memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, pelatihan adalah suatu usaha pendidikan untuk menunjukkan berbagai kualitas masyarakat siswa melalui bimbingan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh manusia sejak lahir, lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh berkembang.<sup>2</sup> Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia seiring perkembangan, kurikulum telah mengalami banyak modifikasi dan kemajuan dalam menanggapi keadaan saat ini.<sup>3</sup> Sebagaimana islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu dengan menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah Allah tetapkan sejak waktu pertama diturunkan kepada Rosulallah yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hal 64

<sup>2</sup> Ernawati. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Terampil, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Volume 4 No. 1 (1 Juni 2017)

<sup>3</sup> Oemar hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*” Jakarta Bumi Aksara 2014, hal. 3.

Maha pemurah. Dia mengajarkan kepada (manusia) apa yang belum diketahuinya. “

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan melalui proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar tersebut segala usaha untuk pencapaian pendidikan akan terlaksana, karena tanpa adanya proses belajar mengajar tersebut akan mustahil proses pendidikan akan berjalan dengan baik.<sup>4</sup> Munfasir wahbah az zuhaili menafsirkan surat al-alaq perintah membaca memulai dengan menyebut nama tuhan yg telah menciptakan segala sesuatu, kemudian menyebutkan manusia secara khusus kaarena kemuliaan atau keunggulan fitrahnya, atau karena ayat tersebut berbicara mengenainya. Kerjakanlah perintah untuk membaca, dan tuhanmulah yang memerintahkanmu untuk membaca. Kemudian allah menyandingkan membaca dengan menulis, allah mengajarkan manusia menulis dengan pena sebagai perantara untuk saling memahami antara manusia sebagaimana halnya berkomunikasi dengan lisan.<sup>5</sup>

Sebagian besar lembaga pendidikan terdiri dari siswa. Untuk membantu siswa mencapai kapasitas maksimalnya, yayasan pendidikan akan memberi mereka bimbingan dan pelatihan. Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, tetapi potensi itu perlu untuk dikembangkan. Pengembangan potensi itu dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perkembangan peserta didik ialah tahapan tahapan perubahan yang dialami seorang siswa, baik berupa jasmaniah maupun bersifat rohaniah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, ISSN: 2355-1925, Juni 2016.

<sup>5</sup>Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir* (Aqidah, Syari'ah, Manhaj). Jilid 15. Jakarta : Gema Insani, 2014. Hlm. 594-595

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2014. Hal. 7.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Secara umum belajar juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia. Jadi pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi suatu kegiatan interaksi. Dengan demikian, dalam komunikasi pembelajaran, tindakan mungkin menjadi pedoman utama. karena kegiatan tersebut sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dikatakan menyelesaikan latihan belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar dan memahami suatu mata pelajaran. Berdasarkan hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempelajari dan memahami suatu mata pelajaran.<sup>7</sup>

Aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran maka dikatakan ia melakukan aktivitas belajar. dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan kegiatan, keaktifan, dan kesibukan yang dilakukan peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan bagian dari partisipasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkat inspirasi setiap siswa menentukan kegiatan belajar yang mereka ikuti. Siswa diharapkan untuk secara efektif mengambil bagian dalam latihan pembelajaran yang dijelaskan dengan aktivitas siswa yang tidak hanya duduk diam dan memperhatikan guru. Sebaliknya, siswa diharapkan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dan menemukannya. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari program pendidikan di sekolah. Melalui penyempurnaan latihan pembelajaran, siswa menjadi lebih mengesankan dan menunjukkan aktif selama proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara kreatif.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Daitin tarigan. *Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model make a match pada mata pelajaran matematika* dikelas V SDN 050687 Sawit Seberang, Jurnal Kreano, 2014, VOL. 5 N.1

<sup>8</sup> Hasmianti, jamilah, muhammad khalifah mustiami. *Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan dengan metode pratikum*, jurnal biotek, 2017, vol.5 no.1.

<sup>9</sup> Abdul Hadis & Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 59.

Gaya belajar dimiliki pada setiap individu. Hal ini juga dimiliki oleh seorang peserta didik pada saat pembelajaran. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda-beda.<sup>10</sup> Menurut Depoter dan Hernacki gaya belajar merupakan kombinasi dari berbagai peserta didik menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selain itu, gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, peserta didik dengan gaya belajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan.

Kurang fokusnya peserta didik saat belajar disebabkan oleh beberapa hal seperti suasana kelas yang tidak kondusif, peserta didik cenderung bermain sendiri, ramai, bercerita atau ngobrol dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan penyampaian pendidik yang tidak sesuai dengan gaya belajar dari setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan memperhatikan pendidik saat menerangkan dengan gambar yang ada dihadapannya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, cenderung mendengarkan pendidik lewat suara atau musik. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik memfokuskan dirinya saat pendidik menerangkan pembelajaran dengan gerakan seperti dengan menari atau praktik langsung. Karakteristik gaya belajar yang muncul pada peserta didik belum tentu muncul pada peserta didik yang lain. Padahal gaya belajar dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Disamping itu peserta didik kesulitan belajar apabila proses pembelajaran tidak variatif.

Hal ini dikarenakan guru tidak melihat kondisi siswa mereka untuk merangkul pembelajaran secara baik. Kenyataan yang terjadi adalah guru lebih sering menggunakan ceramah yang disampaikan dan metode pengajaran teori, hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Untuk

---

<sup>10</sup>Nur M Ghufro, dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 42.

memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif, kegiatan pembelajaran untuk siswa harus dirancang dan didukung untuk mengenali gaya belajar yang paling sesuai untuk mereka.

Gaya belajar siswa harus dipertimbangkan ketika memilih strategi pembelajaran. guru harus dapat mengidentifikasi gaya belajar siswanya menggunakan kurikulum 2013 untuk membantu mereka memahami materi. guru dapat menggunakan multimedia seperti video bergambar, mengarahkan siswa untuk membaca buku bergambar, dan menggunakan materi visual seperti gambar untuk gaya belajar visual. Gaya belajar dengan pengajar mempersilakan siswa mengikuti percakapan di kelas, mendorong siswa mengkaji materi pembelajaran dengan lantang, dan pengajar menyampaikan materi dengan dukungan multimedia agar siswa dapat memupuk kemampuannya sesuai dengan gaya belajarnya, kerangka pembelajaran yang menjawab persoalan gaya belajar siswa dapat digunakan.

Kurikulum 2013 sudah diberlakukan di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, khususnya di kelas IV. Alasan memilih kelas IV sebagai subyek penelitian karena peserta didik pada tingkatan kelas IV lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya. Dengan menggunakan kurikulum 2013 guru dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus telah menerapkan pembelajaran tematik pada kelas IV. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk meningkatkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Untuk itu dengan adanya kurikulum 2013, maka Pendidik dapat menjelaskan pembelajaran secara utuh dan tujuan suatu program studi, bidang studi, dan mata pelajaran yang disusun menurut tujuan, jika memahami gaya belajar siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Peserta didik Kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menentukan informasi mana yang penting dan mana yang tidak, diperkirakan bahwa fokus utama penyelidikan ini adalah membatasi penyelidikan dan eksplorasi subyektif. Keterbatasan survei abstrak ini terutama dapat disimpulkan dari pentingnya atau keputusan dari fokus yang ditelitinya. Melihat gaya belajar siswa, ulasan ini akan mengulas tentang latihan belajar siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
2. Apa saja kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana cara menerapkan gaya belajar yang efektif pada peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja kecenderungan gaya belajar apa saja yang dimiliki pada peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan gaya belajar yang efektif pada peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pendidikan pendidik madrasah ibtdaiyah dalam bidang analisis aktivitas belajar peserta didik di tinjau dari gaya belajar pada peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain.

### a. Bagi Madrasah

Dalam penerapannya sebagai bahan informasi gaya belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

### b. Bagi Pendidik

Sebagai sumber pandang untuk melihat dan memahami karakteristik dan gaya belajar siswa dalam kegiatannya dan penting dalam menyusun realisasinya agar sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan kelayakan belajar.

### c. Bagi Peserta Didik

Agar dapat memahami kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya sehingga dapat dengan mudah menyerap informasi baru pada saat proses pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

**Bagian Awal**, terdiri atas halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan majlis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

**BAB 1 Pendahuluan**, bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Didalam pendahuluan menjelaskan topik penelitian yang akan dibahas dan alasan memilih topik tersebut.

**BAB II Kerangka Teori**, bagian landasan teori terdiri atas teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Dalam kerangka teori menjelaskan tentang uraian-uraian yang terkait dengan judul definisi pengertian aktivitas belajar, pengertian gaya belajar yang diambil dari berbagai sumber sebagai acuan dalam pembahasan atau topik permasalahan.

**BAB III Metode Penelitian**, bagian metode penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini

menjelaskan tentang proses pelaksanaan yang dimulai dari awal hingga akhir.

**BAB IV Hasil Penelitian,** bagian hasil penelitian terdiri atas gambaran obyek penelitian, seperti: letak geografis, visi, misi, dan tujuan, pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Deskripsi data penelitian terdiri dari data penelitian terkait dengan aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajar, data penelitian terkait dengan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV, data penelitian terkait tentang cara menerapkan gaya belajar yang efektif bagi siswa. Analisis data terkait dengan hasil penelitian.

**BAB V Penutup,** bagian penutup terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

**Bagian Akhir,** bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

